

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian layanan informasi

Layanan ialah tindakan menawarkan jenis bantuan atau melayani dukungan klien, administrasi data dari perspektif keseluruhan lebih condong ke administrasi karena dilayani atau ditawarkan yang bisa memberikan bobot pada klien atau konsumen.¹ Kata informasi berasal dari bahasa Prancis kuno *information* dimana diambil dari bahasa Latin *information* berarti "diagram, ide, pemikiran". Informasi ialah sesuatu dari *informare* dimana mengandung arti pergerakan dalam "informasi disampaikan". Informasi bisa diselesaikan sebagai informasi dimana didapat dari pengambilan sebagai informasi dimana diperoleh untuk suatu fakta atau pembelajaran.²

Menurut Jogiyanto MH dalam bukunya yang berjudul "Analisis dan Desain Informasi", informasi ialah definisi dari hasil dari pengolahan data yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian atau event yang real atau fakta untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi ialah layanan yang diberikan kepada individu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.³

Layanan informasi ialah layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik atau konseli. Tujuan layanan ini ialah agar peserta didik memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya, informasi yang diterima oleh peserta didik atau konseli ialah bantuan untuk mengambil keputusan bagi peserta

¹ Supriyono.

² Anas Salahuddin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Stia, 2010).

³ H M Jogiyanto, *Analisi Dan Disain Informasi : Pedekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999).

didik atau konseli.⁴ Layanan informasi yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.”

Menurut Prayitno dan Erma Amti dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling” informasi bermanfaat untuk sebagian besar rencana untuk memberikan pemahaman kepada orang atau konseli yang tertarik tentang hal-hal lain dimana diharapkan untuk melakukan suatu usaha atau gerakan atau untuk menentukan arah tujuan yang ideal. Memahami administrasi data secara terarah dan membimbing.

Dari penjelasan ini, cenderung dianggap jika administrasi data ialah salah satu administrasi arahan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik atau konseli tentang hal-hal yang diharapkan untuk dilakukan usaha dan latihan untuk menentukan arah tujuan yang ideal.

Sebenarnya tersedia banyak kesempatan pendidikan, bekerja dan berhubungan di dalam masyarakat, akan tetapi tidak semua orang bisa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik dikarenakan kekurangtahuan dan kekurangpahaman. Hal tersebut menjadikan banyak orang mengalami salah pilih pekerjaan, jurusan, sekolah bahkan salah arah dalam mengambil keputusan, sehingga apa yang dilakukan tidak sesuai cita-cita serta minatnya. Sudah tentu kejadian ini cukup merugikan, maka untuk menghindari hal tersebut mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Terdapat tiga alasan mengapa pemberian informasi perlu dilakukan. Pertama, membekali individu dengan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kedua memungkinkan individu untuk arah hidupnya, ketiga setiap individu ialah unik. Dengan

⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2010).

ketiga alasan tersebut, layanan informasi menjadi kebutuhan yang sangat urgen.⁵

b. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu atau konseli dengan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengaktualisasikan dirinya terhadap masyarakat, lingkungan dan dirinya sendiri.⁶ Fungsi layanan informasi dalam bimbingan dan konseling ialah informasi terhadap dirinya sendiri beserta permasalahannya, termasuk juga informasi tentang lingkungan peserta didik. Sedangkan layanan informasi berfungsi sebagai pencegahan membantu peserta didik terhindar dari permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan peserta didik.⁷

Fungsi layanan informasi dalam penelitian ini ialah memberikan pemahaman peserta didik terhadap orientasi karir, perencanaan karir dan pemilihan karir. Melalui informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan peserta didik bias memperoleh pemahaman baru tentang perencanaan dan pemilihan karir.

c. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi ialah mencegah timbulnya permasalahan, memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik yang bersangkutan, dan membiarkan peserta didik membuka hatinya untuk mewujudkan haknya.⁸ Mengenai tujuan pemberian layanan informasi, terdapat banyak pendapat, terutama ialah.

⁵ Pryitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018).

⁶ Listianah, 'Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Peserta didik Kelas Xii Di Sma Negeri 3 Lamongan', 1 (2013) <<https://media.neliti.com/media/publications/245548-penerapan-layanan-informasi-dengan-mengg-a6211b95.pdf>>.

⁷ Pryitno dan Erma Amti.

⁸ Thohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Yusuf Gunawan mengatakan jika layanan informasi umum dan layanan informasi khusus memiliki dua tujuan, ialah:⁹

- 1) Tujuan umum
 - a) Mengembangkan pengetahuan dan realitas tentang peluang dan masalah hidup pada semua jenjang satuan pendidikan,
 - b) Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap informasi yang tepat mengenai pekerjaan, pendidikan, sosial dan budaya,
 - c) Mengembangkan persepsi yang lebih luas terhadap kegiatan pendidikan, pekerjaan, sosial dan budaya,
 - d) Membantu peserta didik dalam mencari dan memfilter informasi yang diperoleh, sehingga peserta didik semakin efektif dalam memimpin dan mengarahkan dirinya sendiri,
 - e) Mengembangkan sifat dan kebiasaan dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif,
 - f) Memberikan bantuan untuk menentukan pilihan yang progresif terhadap aktifitas khusus sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik.
- 2) Tujuan khusus
 - a) Berikan pemahaman tentang jumlah posisi terbuka.
 - b) Membantu peserta didik dengan memahami posisi dimana ada dan kebebasan instruktif.
 - c) Menumbuhkan rencana sementara di bidang kerja dan Pelatihan untuk penyelidikan mandiri peserta didik.
 - d) Berikan metode luar biasa untuk membantu peserta didik mengelola persyaratan dan masalah setelah lulus.¹⁰

Menurut Ifdil, ada dua macam tujuan dari layanan informasi yaitu tujuan secara umum dan khusus. Pada umumnya untuk mengetahui data tertentu, sedangkan secara eksplisit diidentikkan dengan pemahaman

⁹ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987).

¹⁰ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

(memahami data yang diberikan kepada peserta didik) dan pemanfaatan data dalam mengatasi masalah. Layanan informasi membuat orang atau peserta didik dalam menangani masalah dan membuat orang mandiri dan mendapatkan diri mereka sendiri dan keadaan mereka saat ini dengan cara positif, berkepala dingin dan dinamis, siap untuk mengarahkan dan menentukan pilihan untuk diri mereka sendiri.¹¹

Dari anggapan yang telah disampaikan, bisa diduga jika motivasi dibalik layanan informasi ialah untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pilihan untuk merancang, dan menyelesaikan pengaturan saat ini dan sementara secara mandiri dan bisa diandalkan seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan dan minat mereka. Dalam penelitian ini layanan informasi bertujuan membekali peserta didik dengan berbagai informasi tentang karir dan dunia kerja sehingga peserta didik mampu memahami potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang baik.

d. Macam-macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadikan layanan ini bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Informasi yang menjadi isi layanan ini ialah mencakup seluruh bidang dalam pelayanan bimbingan dan konseling.¹² Secara luas dan lebih rinci, ada beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam layanan informasi diantaranya sebagai berikut;

Menurut Prayitno dan Erman Amti, hanya akan ada tiga macam-macam layanan informasi, yaitu, informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial-budaya.

1) Informasi pendidikan

Dalam hal ini diantaranya masalah atau kesulitan berhubungan dengan;

- a) Pemilihan program studi lanjut,
- b) Penyesuaian diri terhadap program studi yang dipilih,
- c) Penyesuaian terhadap suasana belajar, dan
- d) Putus sekolah

¹¹ Ifdil, 'No Title', *Konseling Indonesia*, 2014 <<http://konselingindoseia.com>>.

¹² Thohirin.

Mereka membutuhkan keterangan atau informasi untuk menentukan keputusan karir secara bijaksana. Informasi Pendidikan meliputi data dan keterangan yang benar tentang jenis pendidikan yang sekarang dan akan datang. Selanjutnya menurut Prayitno jenis informasi setiap tingkat itu ialah tingkat SLTA ialah;

- a) Mata pelajaran dan pembedangannya,
- b) Prosedur yang disediakan
- c) Hubungan antara jurusan atau mata kuliah dengan pekerjaan atau kegiatan masyarakat luas,
- d) Memberikan latihan khusus, seperti menjahit, mengetik, seminar, dll,
- e) Latihan dan rencana belajar,
- f) Memberikan kegiatan ekstrakurikuler,
- g) Bimbingan untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar,
- h) Fasilitas sumber-sumber belajar disekolah,
- i) Pemberian layanan bimbingan dan konseling,
- j) Informasi beapeserta didik
- k) Kemungkinan melanjutkan ke perguruan tinggi,
- l) Keadaan fisik sekolah
- m) Prosedur penerimaan

Informasi pendidikan lanjutan sesudah SLTA. Secara garis besar informasi yang diperlukan para calon lulusan SLTA ialah;

- a) Lembaga pendidikan yang menyajikan program-program yang lebih spesifik,
 - b) Berbagai kemungkinan tunjangan yang bisa diperoleh seperti beapeserta didik, beserta cara dan persyaratannya,
 - c) Program latihan-latihan khusus, misalnya di perusahaan-perusahaan industri,
 - d) Kemungkinan lain yang bisa dimasuki oleh lulusan SLTA, seperti memasuki jajaran kepolisian, keperawatan dan lain-lain.
- 2) Informasi jabatan

Masa transisi dari dunia Pendidikan ke dunia kerja ialah masa yang sulit bagi banyak remaja. Tidak hanya kesusahan dalam dunia kerja, tapi juga dalam penyesuaian jenis pekerjaan yang sesuai serta

kemudian pengembangan diri.¹³ Akan tetapi mereka akan mudah melalui masa transisi dengan bekal pengetahuan dan informasi tentang pekerjaan dan jabatan melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan atau pekerjaan sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut;¹⁴

- a) Struktur informasi jabatan atau pekerjaan utama
- b) Penjelasan masing-masing pekerjaan utama
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- d) Cara atau prosedur penerimaan
- e) Kondisi lapangan pekerjaan
- f) Kesempatan dalam pengembangan karir dalam dunia kerja
- g) Fasilitas penunjang yang diberikan kepada pekerja (jaminan Kesehatan, olahraga, dan Pendidikan bagi anaknya).

Pemberian informasi kepada peserta didik di sekolah dipandang sebagai hal dimana sangat penting, baik dalam hal perlindungan dari perbaikan maupun tanda-tanda perubahan dan kondisi masyarakat dimana selalu menunjukkan permintaan.

3) Informasi sosial budaya

Manusia ditaksirkan berpuak-puak, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling memerangi atau bermusuhan satu dengan yang lain, justru supaya manusia saling mengenal satu dengan yang lain agar terciptanya kehidupan yang selalu dinamis, mendorong kehidupan agar berkembang maju. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-hujarat ayat 13, sebagai berikut;

¹³ Muttaqin, Wagimin, and Tadjri.

¹⁴ Muhtarul Ummah dan Sutijono, 'Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta didik Kelas XII SMA I Krembung Sidoarjo' <<https://core.ac.uk/download/pdf/230608819.pdf>>.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya ; *Wahai manusia, Kami memang menciptakan kamu dengan laki-laki dan perempuan. Kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengenal. Memang benar di mata Allah, yang paling mulia di antara kamu ialah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha teliti.*¹⁵

Budaya Indonesia bisa dikatakan sebagai budaya yang pluralistik, karena berasal dari suku, negara, masyarakat, dan agama yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini terus-menerus memperoleh kontras cara hidup perspektif biasa. Namun perbedaan tersebut tetap berada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perbedaan-perbedaan itu hendaknya tidak membuat masyarakatnya bercerai-berai, justru menjadi sumber inspirasi persatuan dalam hidup bernegara dan bermasyarakat.

Untuk memungkinkan warga negara Indonesia berkehidupan seperti yang telah peneliti sampaikan, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan, pemahaman, dan informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Penyajian informasi sosial-budaya dimana meliputi;

- a) Kebangsaan
- b) Adat istiadat dan adat kesukuan yang melekat
- c) keyakinan agama
- d) Bahasa, terutama istilah yang mungkin disalahpahami oleh suku lain

¹⁵ Departemen Agama RI' *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

- e) Potensi daerah
- f) Profesional komunitas.

Informasi diperluas untuk memasukkan data tentang negara yang berbeda, terutama untuk melihat peningkatan yang telah dicapai oleh negara yang berbeda. Dengan data yang diperoleh, diyakini daerah, khususnya yang berusia lebih muda, akan tergerak untuk mengejar budaya yang lebih maju, khususnya di bidang informasi dan inovasi.¹⁶

Dalam hal ini, Muhlisin juga mengungkapkan jika materi dimana perlu disampaikan dalam layanan informasi ialah:

- 1) Informasi pengembangan diri
- 2) Informasi kurikulum sekolah
- 3) Informasi perguruan tinggi
- 4) Informasi jabatan
- 5) Informasi kehidupan berkeluarga, soaial-budaya, kemasyarakatan dan lingkungan hidup.¹⁷

Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) mengemukakan jika tujuan dari layanan informasi ialah;

- 1) Informasi pendidikan
Meliputi data dan keterangan yang valid dan berguna tentang syarat-syarat berkenaan dengan jenis-jenis Pendidikan, yang ada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Informasi jabatan
Meliputi tentang dunia karir dan pekerjaan yang akan dimasuki serta pengembngannya.
- 3) Informasi sosial budaya
Adalah informasi tentang budaya-budya yang terkandung dalam satu daerah yang ditempatnya, dan memahami penyesuaian diri.¹⁸

Dapat disimpulkan jika macam-macam layanan informasi ialah pada dasarnya tidak terbatas. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dibagi menjadi empat bidang yang sering disebut dengan istilah PSBK (pribadi, sosial, belajar, dan karir). Namun demi

¹⁶ Pritno dan Erma Amti.

¹⁷ Mukhlisin, *Administrasi Dan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012).

¹⁸ *Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, 2003.

tercapainya tujuan dari layanan informasi, maka informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan layanan informasi.

Kaitannya dengan penelitian ini ialah, layanan informasi yang akan diberikan kepada peserta didik ialah informasi tentang dunia kerja, pendidikan lanjut, dan menetapkan kemantapan karir yang dipilih duna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

e. Metode Layanan Informasi

Guru BK atau konselor sekolah bisa secara langsung dan terbuka memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Metode yang digunakan tergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan oleh guru BK, bisa menggunakan metode klasikal maupun kelompok. Prayitno dan Erma Amti memiliki pendapat tentang metode dimana bisa digunakan untuk melaksanakan layanan informasi yaitu metode ceramah, metode diskusi kelompok, wawancara, karyawisata, alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan karir, kegiatan studio karir, dan metode drama sosial.¹⁹

Thohirin meyakini jika ada banyak cara untuk memberikan layanan informasi, antara lain.²⁰

- 1) Ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ini ialah metode yang sangat sederhana dan murah, hampir setiap instruktur dan konsultan bisa menggunakan metode ini. Selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam metode ini diperbolehkan mengundang narasumber dari luar tergantung dari kebutuhan peserta didik.
- 2) Melalui Media. Menyampaikan layanan informasi melalui media tentu lebih efektif, karena menyampaikan informasi dengan media akan lebih menarik perhatian peserta didik dan antusias dalam proses kegiatan. Media yang dimaksud ialah alat peraga, media elektronik atau poster dan lain sebagainya.
- 3) Acara khusus. Dalam acara ini, disampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

¹⁹ Prayitno dan Erma Amti.

²⁰ Thohirin.

- 4) Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan oleh pihak lain dengan mengundang. Dengan kata lain tidak semua informasi dikuasi oleh pembimbing. Untuk informasi yang belum diketahui oleh pembimbing, harus mengundang dari pihak lain yang lebih mengetahui dalam bidang tersebut.

Tim Pengembang Mata Kuliah Dasar Kependidikan (PMKDK) IKIP Semarang menjelaskan jika metode pelayanan informasi ialah:

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi atau tanya jawab
- 3) Bacaan buku, selebaran brosur
- 4) Gambar, slide, pemutaran film
- 5) Karyawisata
- 6) Melalui kelas khusus
- 7) Melalui mata pelajaran tentu
- 8) Hari perguruan tinggi
- 9) Hari karir
- 10) Wawancara.²¹

Sedangkan menurut Slameto, metode yang dapat digunakan dalam layanan informasi ialah;

- 1) Secara kelompok
- 2) secara perorangan.²²

f. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Penyajian layanan informasi bisa dikatakan berhasil apabila dengan kriteria;

- 1) Jika peserta didik telah dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya yang baru,
- 2) Jika peserta didik telah memperoleh banyak informasi terkait cara belajar, informasi sekolah lanjutan, informasi pekerjaan atau jabatan.²³

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, bisa dikatakan berhasil apabila;

- 1) Peserta didik mampu menyesuaikan pada kelas atau sekolah baru

²¹ Tim Pengembang MKDK IKIP Semarang, 'Bimbingan Konseling Sekolah' (Semarang: Semarang Press, 1993), p. 82.

²² Slameto.

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Tambanan: Raneka Cipta, 2014).

- 2) Mengambil keputusan secara tepat terkait jurusan, mata pelajaran, sekolah baru sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki
- 3) Mengembangkan karir yang dimiliki setelah lulus sekolah.²⁴

Dapat disimpulkan jika keberhasilan layanan informasi ialah; peserta didik bisa menyesuaikan dengan baik dalam segala kondisi dan situasi, dan mengambil keputusan karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

2. Pengambilan Keputusan Karir

a. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Keputusan ialah pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Pejalanan karir seseorang dalam melahirkan keputusan-keputusan yang bijak berkaitan dengan karirnya yang akan dilalui. Keputusan ialah hasil dari proses buah pemikiran individu yang berupa pemilihan salah satu alternatif yang akan digunakan untuk meminimalisir masalah yang akan dihadapinya.²⁵ Keputusan ialah kegiatan yang penting bagi seseorang pemimpin. Jiwa seorang pemimpin bisa diketahui dari kemampuan mengatasi masalah dan mengambil keputusan, keputusan yang berbobot ialah keputusan yang bisa diterima oleh bawahan.²⁶

Pengambilan keputusan ialah salah satu dari aspek kognitif. Setiap individu atau peserta didik memiliki cara dan kebiasaan yang beda dalam mengambil keputusan, yang dimaksud ialah gaya pengambilan keputusan. Informasi tentang dinamika profesi ialah kemampuan seseorang atau peserta didik untuk memanfaatkan wawasan dan nalurinya dalam menentukan pilihan pekerjaan. Idenya tergantung pada permintaan orang atau peserta didik secara dinamis dengan kecurigaan jika orang lain atau peserta didik memutuskan pilihan

²⁴ Gunawan.

²⁵ William Gunawan Adhi Darmasaputro, 'Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Peserta didik SMA', *Psikologi UIN Suska* <<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/5004/pdf>>.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pendidikan Konseling Karir Didalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Galia Indonesia, 1989).

pekerjaan, dipercaya jika mereka bisa menentukan pilihan yang tepat untuk diri mereka sendiri.²⁷

Di jenjang pendidikan menengah atas, para peserta didik berada dalam permasalahan persiapan karir, yaitu suatu masa dimana mereka dihadapkan pada banyak pilihan karir, untuk dipilih berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Untuk melakukan pilihan karir tersebut, seorang peserta didik melakukan pengambilan keputusan karir.²⁸

b. Tujuan Pengambilan Keputusan Karir

Dinamika profesi ialah interaksi yang dinamis dan tak henti-hentinya untuk menetapkan keputusan-keputusan panggilan dari beberapa keputusan profesi elektif yang ada di arena publik, berdasarkan informasi diri dan informasi profesi. Pilihan karir ialah moment yang penting dalam hidup.²⁹ Setiap orang pada dasarnya membutuhkan kehidupan yang sejahtera, untuk mewujudkan kerinduan tersebut diperlukan pengaturan pekerjaan yang memuaskan, mengingat dalam hal penentuan pilihan profesi, dengan tujuan agar profesi dimana dipilihnya ialah keputusan tepat untuk dirinya dan dirinya sendiri. Ketepatan dinamika profesi tergantung pada kecocokan antara apa yang dimiliki dan apa yang dibutuhkan.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa ditarik kesimpulan dari tujuan pengambilan keputusan karir ialah:

- 1) Untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri (minat, abilitas, karakteristik pribadi, dan nilai-nilai sikap karir peserta didik)
- 2) Sebagai landasan dalam memilih jurusan dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi

²⁷ Sharf R S, *Applying Career Development Theory to Counseling* (USE: Pacific Grove, 2010).

²⁸ Hartono.

²⁹ Heru Pramudi, 'Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta didik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Kutasari Purbalingga, Jurnal Risat Peserta didik Bimbingan Dan Konseling UNY', *Risat Peserta didik Bimbingan Dan Konseling UNY*, 4.4 (2015) <<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/171/158>>.

³⁰ Hartono.

- 3) Mewujudkan pengembangan diri dalam aspek akademik, serta aspek profesional, serta nilai-nilai yang mengandung pengembangan karir, dan
- 4) Untuk memperoleh kedudukan karir yang bisa mensejahterkan kehidupan kelakannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Karir

Berdasarkan hipotesis Krumboltz, ada empat kelas komponen yang mempengaruhi dinamika panggilan seseorang, yaitu variabel herediter tertentu, iklim, pembelajaran, dan kemampuan dalam mengelola tugas atau masalah.³¹

1) Genetik

Faktor ini dibawa sejak lahir ialah struktur dan kondisi aktual (wajah, orientasi seksual, kebangsaan, dan ketidakmampuan) dan kapasitas. Kondisi mungkin membatasi kecenderungan atau kemampuan individu untuk mengatur sekolah dan akhirnya untuk bekerja. Hipotesis ini mengatakan jika individu-individu tertentu dibawa ke dunia dengan kapasitas, besar atau kecil, untuk mengambil keuntungan dari pertemuan sosial mereka dengan iklim, seperti ditunjukkan oleh kondisi mereka (pertemuan laki-laki tidak persis sama dengan perempuan, kesulitan individu yang khas tidak sama dengan kesulitan yang dihadapinya). Kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat musik, demikianpun gerak otot, merupakan hasil interaksi predisposisi bawaan dengan lingkungan yang dihadapi seseorang.

2) Kondisi lingkungan.

Faktor lingkungan dimana mempengaruhi dinamika kerja, seperti posisi terbuka (apa dan jumlahnya), pembukaan edukatif dan persiapan (formal, nonformal, publik, swasta), pengaturan dan teknik penentuan (aturan, prasyarat, dan sebagainya), penghargaan (hibah tunai) sosial, undang-undang dan pedoman kerja, kejadian normal (bencana), aset reguler (aksesibilitas dan kebutuhan), kemajuan inovatif, perubahan dalam pergaulan yang

³¹ Nurfauzy Abdillah DKK, 'Planned Hapentance Dalam Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karir', *I*, 11 (2020) <Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha>.

bersahabat, aset keluarga (pelatihan, kapasitas moneter, nilai, penghargaan), kerangka sekolah (asosiasi, kecerdikan, kemampuan dan karakter pengajar, dll), wilayah dan wilayah sekitarnya (dampaknya), pengalaman belajar. Unsur-unsur ini pada umumnya di luar kemampuan untuk mengendalikan individu, namun dampaknya bisa diatur.

3) Faktor belajar

Tindakan manusia dimana paling banyak ialah belajar. Pertemuan pembelajaran akan memengaruhi perilaku dan pilihan individu, termasuk perilaku keputusan panggilan. Setiap orang memiliki sejarah pertemuan belajar yang unik. Ada dua macam pembelajaran, yaitu pembelajaran instrumental dan pembelajaran berafiliasi. Pembelajaran instrumental akan menemukan yang terjadi melalui pengalaman individu ketika dia berada dalam suatu iklim dan dia “menginstruksikan” secara lugas (menyelesaikan sesuatu, merespons) iklim itu, dan dia mendapatkan sesuatu karena aktivitasnya, untuk spesifik hasil yang dia bisa perhatikan. Tiga bagian dari pengalaman belajar ini ialah pendahulu (yang pergi sebelum kesempatan belajar), reaksi (kegiatan), dan hasil (produk organik atau konsekuensi dari kegiatan). Prekursor ialah segala sesuatu tentang diri sendiri, iklim, peristiwa dimana terjadi sebelumnya, atau terjadi sebelumnya, dan ada hubungannya dengan aktivitas (reaksi): kualitas individu, keadaan keberadaan, kapasitas umum, hadiah, iklim, kondisi, kesempatan. Reaksi aktivitas ialah spesialisasi orang, baik yang terlihat maupun tidak terlihat (menendang bola, menyambut individu, menoleransi tawaran, menyetujui anggapan individu, menoleransi target). Hasil ialah segala sesuatu yang terjadi (pada diri sendiri, di luar diri sendiri) setelah suatu gerakan dilakukan atau dilakukan, yang terlihat secara langsung sesudahnya atau akibat yang tidak tampak (respon batin sebagai perasaan atau perenungan, mempengaruhi orang lain).

4) Keterampilan menghadapi tugas

Kemampuan ini dicapai karena kolaborasi atau pertemuan pembelajaran, kualitas turun-temurun, kapasitas luar biasa (karunia), dan iklim. Ingat untuk kemampuan ini ialah prinsip-prinsip eksekusi, penghargaan eksekusi, kecenderungan kerja dan siklus persepsi dan psikologis (pertimbangan, memori), set mental, reaksi penuh gairah. Dia akan mengatakan orang menerapkan kemampuan ini untuk menghadapi dan menangani tugas baru. Kapasitas untuk mengelola usaha ini sendiri, bisa diubah oleh pengalaman dan oleh kritik yang diperoleh dari hasil atau hal-hal yang mengidentifikasi dengan konsekuensi dari pengalaman. Keahlian perencanaan usaha ini ialah akibat dari penguasaan dan kemampuan yang telah diperoleh baru-baru ini yang ialah faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana hasil kegiatan, jika individu menghadapi tugas atau masalah, sedangkan kemampuan yang sebenarnya, bisa diubah oleh pengalaman dan masukan dimana didapat berkaitan dengan kegiatan mereka.³²

d. Aspek-Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Intisari dari sebuah pilihan ialah cara untuk menetapkan keputusan. Biasanya, orang akan menghadapi keputusan dan biasanya mereka juga siap untuk mengambil keputusan dari keputusan keberadaan yang mereka alami. Dengan demikian, orang akan terus mengambil keputusan dalam hidup dari waktu ke waktu sampai akhir hayat. Interaksi ini dikenal sebagai dinamis. Dengan cara ini, intisari dari dinamika ialah cara untuk menetapkan keputusan. Hanya saja sebagai aturan umum ada orang yang bisa menentukan pilihan tepat dan ada juga tidak.³³

Dilihat dari gambaran hipotesis di atas, bisa dikatakan jika dinamika vokasional ialah jalan menuju

³² Ahmad Saifuddin, Lisnawati Ruhaena, and Wiwien Dinar Pratisti, 'Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA Dengan Pelatihan Reach Your Dreams Dan Konseling Karier', *Jurnal Psikologi*, 44.1 (2017), 39 <<https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>>.

³³ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000).

pengambilan keputusan profesi. Mengharapkan keputusan ialah cara untuk membimbing orang tersebut ke keputusan tepat. Pilihan untuk memilih pekerjaan, posisi atau profesi tertentu ialah perkembangan hasil dari pilihan orang-orang di fase kehidupan masa lalu.

Tiedeman dan O'Hara membagi harapan dalam menetapkan pilihan profesi menjadi empat siklus, khususnya penyelidikan, kristalisasi, pilihan, dan penjelasan. Tiedeman menggarisbawahi jika tahapan ini mengisi sebagai aturan dalam mengharapkan pilihan.³⁴

1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud ialah investigasi terhadap kemungkinan pilihan elektif dimana akan diambil. Melalui penelitian ini, orang-orang tahu pasti hasil apa yang akan bisa mereka hasilkan jika mereka memutuskan pilihan ini.

2. Kristalisasi

Kristalisasi ialah penyesuaian dari penggambaran penalaran. Pada tahap ini, renungan dan sentimen mulai terkoordinasi dan terkoordinasi. Percaya pada keputusan yang akan dibuat dibentengi. Makna keputusan elektif semakin jelas.

3. Pemilihan

Begitu pula dengan peningkatan kristalisasi, interaksi determinasi juga terjadi. Masalah tunggal terletak pada tujuan dimana signifikan, khususnya orang mulai mengatur dalam melengkapi dan menyesuaikan dengan keputusan panggilan masa depan dimana berbeda. Sehingga pada tahap ini individu memiliki keyakinan pada keputusannya

4. Klarifikasi

Ketika seseorang menentukan pilihan dan kemudian melakukannya, mungkin dalam perjalanan ada yang lancar, mungkin ada juga yang kembali karena kacau. Ketika individu mengalami kekacauan, individu tersebut harus menyelidiki kembali, memperkuat, kemudian, kemudian membuat pilihan pilihan lain, dll.

Melihat gambaran di atas, kita bisa melihat jika ada empat siklus dalam penentuan pengambilan

³⁴ A. M Yusuf, *Kiat Sukses Dalam Karier* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

keputusan, yaitu penyelidikan khusus, kristalisasi, pilihan, dan penjelasan. Keempat siklus ini umumnya tidak berurutan, yaitu bisa dilewati, atau diselesaikan dengan jelas dalam perspektif tertentu. Yang terbaik ialah ketika dinamika profesi memenuhi keempat perspektif ini dan berurutan.

e. Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Kusriani mengambil keputusan dilakukan Langkah-langkah ialah :³⁵

- 1) Identifikasi masalahnya
- 2) Pilihan metode pemecahan masalah
- 3) Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode keputusan tersebut
- 4) Metode keputusan eksekutif
- 5) Model implementasi
- 6) Menilai aspek positif dari setiap alternatif yang tersedia
- 7) Terapkan solusi yang disukai

Terdapat lima proses Langkah-langkah dalam mengambil keputusan karir, yaitu :³⁶

- 1) Individu menyadari kebutuhannya untuk membuat keputusan dalam menentukan tujuan
- 2) Individu mengumpulkan data dan melakukan survey untuk melihat berbagai kemungkinan tindakan.
- 3) Pemanfaatan data dalam menentukan tindakan yang mungkin diambil
- 4) Mengantisipasi baiknya hasil yang akan dicapai
- 5) Mengevaluasi dan memilih sebuah keputusan

Pengaplikasian terhadap langkah-langkah mengambil keputusan karir dalam konseling yang perlu dipertimbangkan, yaitu:³⁷

- 1) Individu harus memiliki kesiapan untuk memulai proses pengambilan keputusan
- 2) Klien/peserta didik harus memiliki *selfknowledge*
- 3) Pengetahuan individu mengenai kesempatan pelatihan pendidikan, dan lain-lain.

³⁵ Kusriani, *Konsep Dan Aplikasi Sistem Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: Andi, 2017).

³⁶ Hadiarmi Irman, *Konseling Karir* (Batusangkar: Batusangkar Press, 2009).

³⁷ Darwin Harahap, 'Konsep Keputusan Karir', *AL- IRSYAD*, 1.1 (2019) <<http://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/downloadSuppFile/2288/169>>.

4) Konseli atau peserta didik harus memahami proses pembuatan keputusan

f. Proses Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Peterson dalam Duane Brown dalam memutuskan karir terdapat fase dalam siklus mencakup proses berikut, yaitu :³⁸

- 1) Komunikasi
- 2) Analisis
- 3) Sintesis
- 4) Penilaian
- 5) Eksekusi

g. Fungsi Agama (Iman) dalam Keputusan Karir

Karir pada umumnya menyinggung pekerjaan individu dalam asosiasi kerja. Secara Islami, jelas, gagasan asosiasi kerja tidak hanya tersirat untuk asosiasi bisnis. Cakupan karir yang lebih luas juga bisa terjadi di bidang pergaulan dan pergaulan yang ketat. Memang, bagaimana bisnis, sosial dan prestasi panggilan yang ketat dikoordinasikan dalam garis besar profesi yang teratur sebagai panggilan yang ketat.³⁹

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS At-taubah 105)⁴⁰*

³⁸ Duane & Associates Brown, *Career Choice and Development Fourth Edition* (San Francisco: Jossey Bass, 2002).

³⁹ Muhammad Ridwan Arif, ‘No Title’, *FKIF UIN Jember*, 2013 <<https://fkipiujember.wordpress.com/2013/06/03/karier-dalam-perspektif-islam/>>.

⁴⁰ *Departemen Agama RI’ Al-Qur’an Dan Terjemahnya*.

Allah swt memposisikan umat Islam sebagai hamba dan wakil Allah (*Khalifah*). Sebagai hamba Allah, umat Islam berkewajiban untuk mematuhi hukum Syariah Islam normatif, yaitu bagaimana hukum mengatur agama dan pekerjaan umat Islam. Hukum normatif yang dimaksud ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti halnya khalifah *fil ardi*, manusia perlu kreatif untuk selalu mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Menjalankan tugas-tugas khalifah membutuhkan lebih banyak kecerdasan dan kreativitas, dan melakukan tugas-tugas (*Abdillah*) membutuhkan lebih banyak ketaatan.⁴¹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingat) Ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat: "Aku ingin menjadi khalifah di bumi." Mereka berkata, "Ketika kami memuliakan Anda dan mensucikan nama Anda, Anda akan membiarkan orang-orang yang menumpahkan darah di sana rusak dan menumpahkan darah. ?" Dia berkata, "Aku tahu hal-hal yang tidak kamu ketahui." (QS. Albaqoroh 30)⁴²

Prinsip-prinsip profesional yang diilhami oleh Islam bisa diturunkan dari Al-Qur'an. Pertama-tama, Allah menjamin jika setiap makhluk harus memiliki kenyamanan hidup.

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِيهِ وَنُمِيتُهُ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ

⁴¹ 'Konsep Karir Dalam Persepektif Dakwah | Gudangnya Ilmu Pengetahuan' <<https://ariefrahmanhakimmediabki.wordpress.com/bk/konsep-karir-dalam-persepektif-dakwah/>> [accessed 28 April 2021].

⁴² Departemen Agama RI' Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

Artinya: *Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan dan mematikan serta Kami (pualalah) yang mewarisi. (QS. Al-Hijr 23)*⁴³

Kedua, Allah swt mengakui derajat dan martabat manusia dan memberikan fasilitas yang sempurna untuk memungkinkan umat manusia hidup dengan bermartabat.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: *Bahkan, kami menghormati keturunan Adam dan membawa mereka di darat dan laut. Kami juga memberi mereka makanan untuk hal-hal yang indah, dan kami memberi mereka keuntungan atas banyak makhluk dengan keunggulan sempurna yang kami ciptakan. (QS. Al-Isro 70)*⁴⁴

Ketiga, ada persamaan hak profesional antara laki-laki dan perempuan, dan setiap orang bisa berbuat baik akan menerima imbalan sama.

﴿ وَمَنْ يَعْمَلْ مِّنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴾

Artinya: *Siapa yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia beriman, akan masuk ke dalam surga dan tidak dizalimi sedikit pun. (QS. An-Nisa' 124)*⁴⁵

⁴³ Departemen Agama RI' Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

⁴⁴ Departemen Agama RI' Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

⁴⁵ Departemen Agama RI' Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

Keempat, menekuni *suatu* karir kerja memerlukan ilmunya.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ

وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. Al-Isro 36).*⁴⁶

Kelima, karir juga memiliki tujuan memakmurkan dan melawan bencana.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا

النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ

اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang disulut oleh manusia dan batu. Penjaganya ialah malaikat yang keras dan tegas. Mereka tidak akan mendurhakai Allah karena perintah Allah, dan selalu melakukan menurut perintah-Nya. (QS. At-Tahrim 6).*⁴⁷

Keenam, Allah telah menyediakan segala sesuatu di bumi untuk tujuan tersebut.

⁴⁶ Departemen Agama RI' Al-Qur''an Dan Terjemahnya.

⁴⁷ Departemen Agama RI' Al-Qur''an Dan Terjemahnya.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya: *Dia (Allah) menciptakan segala sesuatu di bumi untukmu, kemudian dia pergi ke surga, dan kemudian dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia tahu segalanya. (QS. Al-Baqarah 29).*⁴⁸

Ketujuh, Hal fitrahi dimana berkenaan dengan dorongan untuk berkeluarga, memiliki usaha dijamin oleh Allah swt.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ

Artinya: *Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (QS. Ali-Imron 14).*⁴⁹

⁴⁸ Departemen Agama RI' Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

⁴⁹ Departemen Agama RI' Al-Qur'an Dan Terjemahnya.

Sedang dalam Islam menurut Mohammad Samsul Falah ada empat tipe gaya pengambilan keputusan yaitu.

- 1) Gaya Direktif memiliki kapasitas rendah untuk menanggung ketidakjelasan dan mencari penegasan. Mereka produktif dan masuk akal, namun menggunakan data dimana bisa diabaikan dan hampir tidak ada pilihan lain. Jenis ini menetap pada pilihan dengan cepat dan arah sementara.⁵⁰

Keputusan ini bisa dicontohkan dalam Surat Al-Baqarah pasal 36, yang menyatakan:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا
 أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ
 وَمَتَعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾

Artinya ; “Dan Kami berfirman:”Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Kemudian keduanya digiring oleh setan di langit dan dibawa keluar dari keadaan semula. Kami berkata: "Turunlah! Beberapa dari Anda ialah musuh yang lain, bagi Anda untuk memiliki tempat tinggal di bumi dan kesenangan hidup untuk a waktu yang ditentukan".⁵¹

Pada model di atas, menguraikan bagaimana Allah SWT memberikan amanat atau pilihan langsung baik kepada Nabi Adam AS untuk tetap berada di surga dan selanjutnya pada kesempatan yang berbeda, ketika Setan menentang perintah Allah, juga diberikan

⁵⁰ Syamsul Falah and others, ‘PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM’, *Unwahas*, 12.2 (2012), 134–48.

⁵¹ Departemen Agama RI’ *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*.

pilihan langsung sehingga Setan dengan cepat keluar dari surga.

- 2) Gaya logis memiliki kemampuan yang lebih penting untuk menanggung ketidakjelasan dan mendorong keinginan untuk menggunakan lebih banyak data dan lebih banyak opsi lain. Pemimpin semacam ini sangat berhati-hati dalam memutuskan.

Dalam acara yang menarik inisiatif ilmiah ialah tentang kisah dinamika Rasulullah SAW. Seperti kisah Nabi dalam peletakan batu Hajar Aswad ketika Ka'bah diterjang banjir yang menyebabkan sekat Ka'bah meledak dan hancur dan kemudian dirombak, ketika kaum Quraisy menempatkan Hajar Aswad di tempat uniknya, lebih spesifiknya, menuju tepi pembatas timur. Dalam peletakan Hajar Aswad, timbul pertanyaan antara satu klan dengan klan lainnya, mengingat setiap klan, dialah yang paling berhak menempatkan Hajar Aswad pada tempatnya yang unik, dengan mengajukan alasan dan alasan yang berbeda. bukti. Hampir terjadi pertempuran solidaritas dan pembantaian, ada seorang senior Quraysh yang paling dihormati bernama, Abu Umayyah tabung intelijen buatan Mughiroh Al-Makhzumi datang di antara orang Quraisy untuk mengakomodasi dengan merekomendasikan jika individu menempatkan Hajar Aswad, khususnya wadah Muhammad Abdullah karena ia dikenal oleh Al-Amin. .

Muhammad bin Abdullah menggunakan bahan dan menyebarkannya di tanah, ia mengambil Hajar Aswad dan meletakkannya di atas kain, berkata: Biarkan orang tua dan setiap klan memegang tepi kain dan mengangkat Hajar Aswad yang ada di atasnya bersama-sama. ke tempatnya. Kemudian, pada saat itu Muhammad meletakkan Hajar Aswad di tempatnya dengan dua tangan dan pekerjaan selesai. Oleh karena itu, setiap klan merasa jika mereka berpartisipasi dalam menempatkan Hajar Aswad melalui titik tertinggi dari materi yang mereka pegang.

- 3) Gaya yang diterapkan umumnya akan sangat luas dalam pandangan dan mempertimbangkan banyak pilihan lain, arah jangka panjang dan terutama dalam menemukan jawaban inovatif untuk masalah saat ini.

Karena gaya yang diterapkan ini, para sahabat Muadz mungkin memiliki pilihan untuk mencontohkan ketika dia diutus oleh Rasulullah untuk menjadi menteri di Yaman.

Artinya “Ketika rasul mengirim Muad ke Yaman, dia bertanya: Wahai Muad, bagaimana kamu membuat keputusan? Dia menjawab; Saya memutuskan/menghukum menurut Al-Qur'an. Kemudian Nabi bertanya lagi: Bagaimana jika tidak ada dalam Al-Qur'an? Muad menjawab, maka saya mengambil keputusan berdasarkan hadits Rasulullah. Rasul bertanya lagi: Bagaimana jika kamu tidak menemukannya dalam hadits nabi? Mu'adz menjawab: Jadi saya ijtihad berdasarkan pendapat saya sendiri. Nabi berkata: Segala puji bagi Allah, dia memimpin utusan Allah. (HR. Tirmidzi).⁵²

- 4) *Gaya behavior* (perilaku) ini digambarkan dengan menetapkan pilihan yang bisa bekerja sama dengan orang lain. Pemimpin seperti ini berfokus pada pameran rekan dan bawahan dan menerima ide dari orang lain yang sangat bergantung pada pertemuan untuk dibagikan. Manager gaya ini berusaha menjauh dari perjuangan dan mencari pengakuan.⁵³

Dalam gaya dinamis, perilaku bisa diperjelas dengan kisah Rasulullah Saw ketika ditanya oleh seorang lansia yang meminta dirinya kepada Rasulullah. Wahai utusan Allah (*Rasulullah*) apakah saya bisa masuk Surga? Dia menjawab, jika Anda tidak bisa masuk surga. Akhirnya nenek menangis tanpa bertanya lagi, akhirnya Rasulullah Saw tersenyum padanya. jika di surga tidak ada nenek yang pergi ke surga, semua orang di surga dengan usia yang sama, anak-anak, kakek-nenek atau nenek akan sederhana sekali lagi. Akhirnya orang tua kurus itu merasa senang.⁵⁴

⁵² Sunan Tirmidzi Hadis Nomer 1327.

⁵³ Muliman Darmansyah, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁵⁴ Moh. Syamsul Falah, 'Pengambilan Keputusan Dalam Perspektif Islam', *Menara Tebuireng*, 12.2 (2017) <<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/download/945/729/>>.

Berdasarkan pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan, fungsi agama (iman) dalam keputusan karir ialah, setiap individu ialah pemimpin bagi dirinya sendiri, setiap individu boleh memilih karir yang dikehendakinya, selain menjadi pemimpin juga menjadi hamba (*Abdun*) yang berarti tunduk dan patuh, maksudnya ialah tunduk dan patuh terhadap ketentuan Allah. Prinsip memilih karir jika Allah sudah menjamin setiap mahluk yang ada dimuka bumi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel judul penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Penelitian (skripsi) oleh Edi Kurnia Konda, dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kemandirian dalam Memilih Karir pada Peserta didik Kelas X TGB SMK N 1 Kedungwani Pekalongan” pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian dalam memilih karir sebelum dan sesudah memberikan layanan informasi kepada dunia kerja. Bedakan uji t dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh $t_{hitung} = 15,290$ dan $t_{tabel} = 2,045$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian bisa dikatakan jika terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian peserta didik dalam memilih pekerjaan sebelum dan sesudah menerima perlakuan, atau mereka telah menerima hipotesis yang diajukan.⁵⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Badrul Kamil dan Daniati, dengan Judul “Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui jika melalui penggunaan layanan konseling kelompok pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Kotabumi bisa meningkatkan kematangan karir. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang menggunakan seperangkat metode pre-testing yang dirancang. Setelah tes. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 10 peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi kelas X Lmpung

⁵⁵ Dwitania Ramadani Adiputri Yari Dwi kurnaningsih, ‘Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Peserta didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Cepu’, *Jurnal Reasch Information UKSW*, 1.2 (2004) <<https://ris.uksw.edu/jurnal/read/kode/j01170>>.

Utara. Hasil dengan nilai tertinggi disebarkan pada angket kematangan karir yang berisi 25 item. Kuesioner digunakan untuk pre-test dan post-test. Rata-rata skor kematangan karir sebelum memasuki pekerjaan ialah 47,2, meningkat menjadi 73,3 setelah mengikuti konseling. Berdasarkan hasil uji-t dengan $(df) = 9$, taraf signifikansi 0,05 ialah 2,262. Karena nilai t_{hitung} bentuk $t(4,063; 2,262)$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya layanan informasi karir berpengaruh efektif meningkatkan kematangan karir untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara.⁵⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Lestari dan Supriyo, dengan Judul “Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir”. Penelitian ini menggunakan metode fact-exposure. Subjek penelitian ialah 120 peserta didik SMK yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Gunakan teknik skala Likert untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan jika minat profesional, kualitas layanan informasi profesional dan pemahaman profesional memiliki kontribusi positif sebesar 67,70% terhadap kemampuan mengambil keputusan profesional secara bersamaan ($F=80,907$; $p<0,05$). Kontribusi parsial terhadap minat profesional sebesar 38,70% ($t=4,523$; $p<0,05$), kualitas layanan informasi profesional sebesar 18,90% ($t=2,067$; $p<0,05$), dan pemahaman profesional sebesar 64,50% ($t=9,098$; $p<0,05$). Sementara besaran kontribusinya relatif sedang, antara lain dari berbagai variabel yaitu minat terhadap profesi relatif kecil, kualitas layanan informasi profesional relatif kecil, dan pemahaman profesional relatif sedang.⁵⁷

Perbedaan jurnal penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini ialah peneliti menggunakan layanan informasi sebagai variabel X (variable bebas) terhadap keputusan karir sebagai variabel Y (variable terikat), sedangkan jurnal penelitian di atas

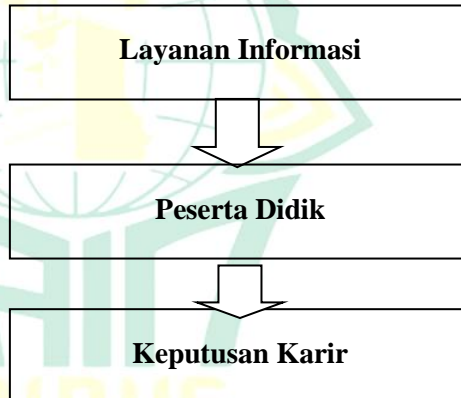
⁵⁶ Kamil and Daniati.

⁵⁷ D A N Pemahaman and Karir Terhadap, ‘Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir’, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2016), 47=54-47=54.

salah satunya untuk meningkatkan kematangan karir sebagai variabel Y dan pengaruh layanan informasi dunia kerja sebagai variabel X. Selain hal tersebut juga tempat yang dijadikan penelitian berbeda dengan penelitian yang relevan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiono, kerangka pemikiran ialah hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah disebutkan.⁵⁸ Kerangka berpikir penelitian ini ialah jika layanan informasi bisa membantu peserta didik memilih karir berdasarkan bakat, minat dan potensinya. Oleh sebab itu, diharapkan penggunaan layanan informasi dapat efektif membantu peserta didik dalam pemilihan karirnya. Alur kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Dari skema penelitian tersebut, maka variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah;

1. Variabel independen (X)
Variabel bebas (X) ialah variabel dimana mempengaruhi atau menyebabkan. Pada penelitian ini, variabel independennya ialah layanan informasi.
2. Variabel dependen (Y)
Variabel terikat (Y) ialah variabel dimana adanya tergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya ialah pengambilan keputusan karir.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

D. Hipotesis

Hipotesis ialah tanggapan sementara terhadap perincian masalah pemeriksaan yang telah dinyatakan sebagai kalimat inkuiri. Hal ini diungkapkan secara singkat dengan alasan jika tanggapan yang tepat dimana diberikan hanya didasarkan pada hipotesis dimana bersangkutan, belum didasarkan pada realitas observasional dimana diperoleh melalui berbagai informasi.⁵⁹ Sementara itu, Sudjana mengungkapkan jika spekulasi ialah dugaan atau dugaan tentang sesuatu dimana dibuat untuk memperjelasnya yang ialah pemeriksaan yang diminta secara normal.⁶⁰

H_a : Layanan informasi efektif terhadap keputusan karir peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Kudus.

H_o : Layanan informasi *tidak* efektif terhadap keputusan karir peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Kudus

Adapun rumusan uji hipotesisnya adalah;

H_o : $\mu_1 = \mu_0$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_0$

Dimana :

H_o = Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Kudus

H_a = Layanan informasi efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Kudus

μ_1 = Keputusan karir peserta didik sebelum pemberian *layanan informasi*

μ_0 = Keputusan karir peserta didik setelah pemberian *Layanan informasi*

Untuk pengujian hipotesis, kemudian membandingkan nilai $z(z_{hitung})$ dengan nilai z dari tabel distribusi $z(z_{tabel})$. Metode penentuan nilai z_{tabel} didasarkan pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya = 0,05) dan $dk = n-2$.

Standar uji hipotesis untuk uji satu tangan kanan, yaitu:

Tolak H_o , jika $z_{hitung} > z_{tabel}$ dan

Terima H_o , jika $z_{hitung} < z_{tabel}$

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁶⁰ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2005).